

Media Online	Tribun Timur
Tanggal	Selasa, 22 April 2025
Wilayah	Kabupaten Maros



## Plafon SDN di Mandai Ambruk Setelah 4 Tahun, Disdik Kucurkan Anggaran Rp150 Juta Per Ruangan



**TRIBUNMAROS.COM, MAROS** - Plafon ruang salah satu ruang kelas di SDN 104 Inpres Makkaraeng, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros ambruk, Senin (21/4/2025) sore. Padahal plafon tersebut baru berumur kurang lebih empat tahun. Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros, Zainuddin mengatakan rehabilitasi plafon ini sepaket dengan beberapa item lainnya. “Rehabilitasi peruangan dulu ini sudah termasuk ganti atap, ganti kuda-kuda, plafon, lantai dan lain-lain,” bebernya kepada Tribun Timur. Ia menuturkan ada empat ruang kelas yang dibenahi saat ini, dengan anggaran Rp150 juta tiap ruang kelasnya. “Ada sekitar tiga sampai empat kelas yang dibenahi, anggarannya kalau tidak salah Rp150 juta per ruang. Kalau rangka dan plafon saja, kurang lebih Rp15 sampai Rp20 juta,” sebutnya. Ia menuturkan belum mengetahui pasti penyebab ambruknya plafon ruang kelas ini.

“Kemungkinan teknis penggantungan plafon atau dinding tempat menempel plafon yang rapuh karena konstruksi lama. Sementara di atas plafon itu ada turbulence angin karena ada bukaan ventilasi di ujung kiri kanan bangunan. Salah satu ventilasi ini yang mungkin perlu ditutup supaya turbulence angin berkurang,” bebernya. Kini, pihaknya pun telah turun langsung untuk survey kondisi terkini ruang kelas tersebut. “Sudah ada tim yang turun periksa dan kerjakan perbaikan. Kalau untuk perbaikan plafon dan rangka kemungkinan butuh Rp15 juta,” tutupnya. Proses belajar tetap berjalan' Peristiwa tersebut terjadi sekitar pukul 15.35 Wita, tepat setelah jam pelajaran selesai. Dari foto yang diterima TribunMaros.com, kerusakan tampak cukup parah. Potongan plafon dan rangka baja ringan berserakan di atas meja siswa.

Sebagian plafon bahkan menjuntai ke bawah. Pelaksana Tugas (Plt) Kepala SDN 104 Inpres Makkaraeng, Jumedia, membenarkan kejadian tersebut. Ia menjelaskan, plafon yang runtuh merupakan bagian dari bangunan yang tergolong baru. “Plafonnya berumur empat tahun. Tapi memang kami akui, ada beberapa bagian bangunan sekolah yang sudah tidak layak pakai,” ujarnya, Selasa (22/4/2025). Beruntung, kejadian itu terjadi setelah jam belajar selesai sehingga tidak ada korban. Pihak sekolah langsung mengambil langkah cepat untuk mengantisipasi risiko lebih lanjut. “Kami akan kirim pekerja untuk membenahi. Dibersihkan dulu supaya tidak membahayakan,” jelas Jumedia. Untuk sementara, kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung di ruang tersebut hingga perbaikan dimulai. “Nanti saat para pekerja mulai melakukan pembenahan, barulah siswa akan kami pindahkan ke ruang lain,” tutupnya. (\*)